

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA PRODI S1-MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UKI

Carolina F. Sembiring^{1*}, Nenny Anggraini²⁾, Humala Situmorang³⁾, Desideria Regina⁴⁾

^{1'2'3'4)} Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

*Corresponding author, e-mail: carolina.flores07@gmail.com

Abstract

The influence of entrepreneurship education has been considered as one of the important factors to grow and develop entrepreneurial passion, spirit and behavior among the younger generation. Their attitudes, behavior and knowledge about entrepreneurship will shape their tendency to become businessmen which of course will open up job opportunities in the future. People have reasons to become an entrepreneur because of the factors that foster intention in him. The purpose of this study was to determine the intentions of Faculty of Economics and Business UKI students in entrepreneurship and factors that influence it. The study was conducted on 95 students of FEBUKI Management Study Program and analyzed using Factor Analysis. The results showed that there were five factors that influenced the entrepreneurial intentions of students of the S1-Management Study Program FEB UKI, namely the Perceived Behavior Control (X3) variable which had the highest loading factor of 0.878, then the Attitude Toward Entrepreneur variable (X1) with a loading factor of 0.858, the Subjective norms variable. (X2) with a loading factor of 0.799, the variable of entrepreneurship education/training (X5) with a loading factor of 0.774, and the family environment variable (X4) with a loading factor of 0.740 with an eigenvalue of 3.291 and a variance of 65.811%, the rest of the other factors that has a variance value of 34,189%. Suggestions in this research is the need for an increase in entrepreneurship education/training so that many students are interested and intend to become entrepreneurs.

Keywords: entrepreneurship education, entrepreneurship

Abstrak

Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda. Sikap, perilaku dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan akan membentuk kecenderungan mereka untuk menjadi pelaku usaha yang tentu saja membuka lapangan kerja di masa yang akan datang. Seseorang mempunyai alasan untuk menjadi wirausaha karena adanya faktor-faktor yang menumbuhkan niat pada dirinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui intensi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UKI dalam berwirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian dilakukan terhadap 95 mahasiswa prodi Manajemen FEBUKI dan dianalisis dengan menggunakan Analisis Faktor. Hasil penelitian menunjukkan terdapat lima faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa Prodi S1-Manajemen FEB UKI yaitu variabel *Perceived Behavior Control* (X₃) yang mempunyai *loading factor* tertinggi sebesar 0,878, selanjutnya variabel *Attitude Toward Entrepreneur* (X₁) dengan *loading factor* sebesar 0,858, variabel *Subjective norms* (X₂) dengan *loading factor* sebesar 0,799, variabel pendidikan/ pelatihan

kewirausahaan (X_5) dengan *loading factor* sebesar 0,774, dan variabel lingkungan keluarga (X_4) dengan *loading factor* sebesar 0,740 dengan nilai *eigenvalue* sebesar 3,291 dan varian sebesar 65,811%, sisanya faktor lain yang memiliki nilai varian sebesar 34.189%. Saran dalam penelitian ini adalah perlu adanya peningkatan pendidikan/pelatihan kewirausahaan agar banyak mahasiswa yang tertarik dan berniat menjadi wirausaha.

Katakunci : pendidikan kewirausahaan, kewirausahaan

How to Cite: Sembiring, C. F. ., Angraini, N. ., Situmorang, H., & Regina, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Prodi S1-Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UKI. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 15(2), 172-183. <https://doi.org/10.51212/jdp.v15i1.120>

Pendahuluan

Salah satu syarat suatu negara dapat menjadi negara yang maju adalah jika jumlah wirausahanya mencapai 2% dari jumlah penduduk. Dengan jumlah penduduk 250 juta, paling tidak Indonesia harus memiliki 5 juta wirausaha. Data dari BPS tahun 2016 (dalam kominfo.co.id, 2017), jumlah wirausaha Indonesia sudah mengalami kenaikan dari sebelumnya 1,67% menjadi 3,1% dari jumlah penduduk. Artinya jumlah wirausaha sudah melampaui batas minimal rasio kewirausahaan sebuah negara, yakni 2%. Tetapi kalau dibandingkan dengan negara Malaysia dengan jumlah wirausahanya mencapai 5% dari jumlah penduduk yang jumlah penduduknya lebih kecil dari Indonesia, maka seharusnya Indonesia memiliki wirausaha melebihi Malaysia. Untuk menumbuh kembangkan minat berwirausaha perlu adanya kerjasama antar berbagai pihak, yaitu antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, perguruan tinggi serta pihak lainnya.

Pentingnya peran wirausaha bagi suatu negara mengakibatkan pemerintah mendorong pendidikan kewirausahaan terutama di perguruan tinggi, salah satunya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia (FEBUKI), dimana Kewirausahaan adalah matakuliah wajib yang diberikan di prodi S1-Akuntansi dan S1-Manajemen pada semester Gasal. Matakuliah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya menjadi wirausaha ditengah semakin sempitnya lapangan kerja. Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda. Sikap, perilaku dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan akan membentuk kecenderungan mereka untuk menjadi pelaku usaha yang tentu saja membuka lapangan kerja di masa yang akan datang.

“Mahasiswa sebagai sebagai komponen masyarakat yang terdidik dan merupakan generasi penerus yang akan berkontribusi dalam pengembangan kewirausahaan dengan menjadi wirausaha. Pilihan menjadi wirausaha akan menjadi pilihan karir yang populer” (van Gelderen et al dalam Wardah dan Arif , 2012), selain itu “wirusaha dipromosikan sebagai karir yang menarik bagi golongan muda di seluruh dunia” (Schwartz,et al dalam Wardah dan Arif, 2012). Wirausaha tidak dilahirkan, tetapi dapat dibentuk melalui pendidikan/pelatihan kewirausahaan. Seseorang mempunyai alasan untuk menjadi wirausaha karena adanya faktor-faktor yang menumbuhkan niat pada dirinya. Secara konseptual, intensi berwirausaha dapat dijelaskan melalui teori perilaku yang direncanakan (*Theory of Planned Behavior(TPB)*) yang merupakan perluasan dari *Theory of Resaoned Action (TRA)*. Dalam TRA dijelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dibentuk oleh dua faktor utama, yaitu *attitude* dan *subjective norms*, sedangkan dalam TPB ditambahkan satu faktor lagi yaitu *perceived behavioral control*.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai intensi kewirausahaan khususnya bagi mahasiswa di prodi S1-Manajemen, dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh pada intensi berwirausaha dengan menggunakan konstruk teori *Planned Behavior* yaitu : *attitude*, *subjective norms* dan *perceived behavioral control*.

Intensi Kewirausahaan

Teori perilaku terencana yang merupakan pengembangan teori tindakan beralasan yang dikemukakan oleh Azjen (dalam Deaux, K., Dane, F.C., & Wrightmans, L. W., 1993) dalam menjelaskan intensi perilaku, dimana “intensi merupakan kunci utama untuk memprediksi perilaku manusia dan sebagai sebuah konstruk psikologis yang menunjukkan kekuatan motivasi seseorang dalam hal perencanaan yang sadar dalam usaha untuk menghasilkan perilaku yang dimaksud” (Eagly & Chaiken, 1993). Fishbein dan Ajzen (1975) mengemukakan bahwa berdasarkan teori tersebut, “intensi merefleksikan keinginan individu untuk mencoba menetapkan perilaku, yang terdiri dari tiga determinan”, yaitu:

Sikap Terhadap Perilaku

Sikap terhadap perilaku dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku tersebut akan membawa kepada hasil yang diinginkan atau tidak diinginkan. Individu yang memiliki keyakinan yang positif terhadap suatu perilaku akan memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan tersebut.

Norma Subjektif

Keyakinan yang mendasari norma subjektif yang dimiliki individu disebut sebagai keyakinan normatif. Individu memiliki keyakinan bahwa individu atau kelompok tertentu akan menerima atau tidak menerima tindakan yang dilakukannya. Apabila individu meyakini apa yang menjadi norma kelompok, maka ia akan mematuhi dan membentuk perilaku yang sesuai dengan kelompoknya.

Kontrol Perilaku

Kontrol perilaku ditentukan oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan perilaku yang bersangkutan, yang didasari oleh pengalaman terdahulu tentang perilaku tersebut dan dipengaruhi oleh orang lain, misalnya dari pengalaman orang/teman.

Menurut teori perilaku terencana, “keyakinan-keyakinan berpengaruh pada sikap terhadap perilaku tertentu, pada norma-norma subjektif, dan pada kontrol perilaku yang dihayati. Ketiga dimensi ini berinteraksi dan menjadi determinan bagi intensi yang akan menentukan apakah perilaku yang bersangkutan akan dilakukan atau tidak” (Azwar, 2008). Maka disimpulkan, intensi adalah kesungguhan niat seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu.

Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, bernilai dan berguna bagi diri dan orang lain. Wirausaha adalah orang yang kreatif menciptakan dan memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya. Seorang wirausaha selalu berusaha meningkatkan kreasi dan inovasi dalam memanfaatkan peluang.

Menurut Suryana (2006 : 2) “kemampuan berwirausaha yang kreatif dan inovatif dapat dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.” Peluang sukses di masa depan dapat diraih jika seorang wirausaha benar-benar memanfaatkan peluang dengan baik dan memiliki disiplin diri. Sedangkan menurut Zimmerer dalam Suryana (2006: 14) “kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan memanfaatkan peluang yang dihadapi.”

Karakteristik Wirausaha

Menurut Scarborough dan Thomas W. Zimmerer ada delapan karakteristik kewirausahaan antara lain (Suryana, 2006: 24) :

1. *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha- usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab akan selalu mawas diri.
2. *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memilih risiko yang moderat, baik yang terlalu rendah maupun yang terlalu tinggi.
3. *Confidence in their ability to success*, yaitu memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan.
4. *Desire for immediate feed back*, yaitu selalu menghendaki umpan balik dengan segera.
5. *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. *Future orientation*, yaitu berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
7. *Skill at organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumberdaya untuk menciptakan nilai tambah.
8. *Value of achievement over money*, yaitu lebih menghargai prestasi dari pada uang.

Sedangkan menurut Mc Graith dan Mac Millan, ada tujuh karakter dasar yang perlu dimiliki setiap calon wirausaha (*entrepreneurial mindset*), antara lain (Kasali, 2010 :16) : 1). *Action oriented* : memiliki sikap ingin segera bertindak, sekalipun situasinya tidak pasti. Berpikir simpel. Menyederhanakan hal yang kompleks serta melihat persoalan dengan jernih dan menyelesaikan masalah satu demi satu secara bertahap. 2). Mencari peluang-peluang baru. 3). Mengejar peluang dengan disiplin tinggi. Peluang bukan hanya dicari, melainkan diciptakan, dibuka, dan diperjelas. 4). Hanya mengambil peluang yang terbaik yaitu mengambil peluang yang terbaik dimana akan menentukan hasil yang bisa dicapai. 6). Fokus pada eksekusi yaitu tidak mau berhenti pada eksploitasi pikiran atau berputar-putar dalam pikiran penuh keraguan, mereka melakukan tindakan dan merealisasikan apa yang dipikirkan daripada menganalisis ide-ide baru sampai mati. 7). Memfokuskan energi setiap orang pada bisnis yang digeluti. Ia menggunakan tangan dan pikiran banyak orang, dengan membangun jaringan daripada melakukan semua impiannya sendiri.

Pengertian Intensi Berwirausaha

Intensi adalah kesungguhan niat seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu, maka disimpulkan intensi berwirausaha adalah keinginan atau niat yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan wirausaha.

Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Wibowo (2011:30) “pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, *training* dan sebagainya”. Selanjutnya menurut Wibowo (2011: 76), terdapat dua cara untuk menanamkan mental kewirausahaan kepada para mahasiswa di kampus. “Pertama, mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum Dalam kurikulum, karakter keilmuan kewirausahaan sebaiknya didesain untuk mengetahui (*to know*), melakukan (*to do*), dan menjadi (*to be*) *entrepreneur*. Kedua, aktivitas ekstrakurikuler mahasiswa perlu dikemas sistemik dan diarahkan untuk membangun motivasi dan sikap mental wirausaha. Pembinaan mahasiswa dalam berbagai kegiatan minat dan bakat, keilmuan, kesejahteraan atau keorganisasian hendaknya juga diarahkan untuk memberikan keterampilan berwirausaha.”

“Pendidikan kewirausahaan dirancang untuk menanamkan kompetensi, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan dalam mengenali peluang bisnis, mengatur dan memulai usaha baru” (Brown dalam Wahyono, 2013). Kompetensi yang diperoleh peserta didik tidak hanya sebatas kompetensi untuk menjual barang ataupun jasa seperti mindset sebagian besar masyarakat yang menganggap wirausaha hanya sebatas sebagai pedagang.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai-nilai, jiwa, dan sikap kewirausahaan kepada peserta didik yang bertujuan agar mampu menciptakan wirausaha-wirausaha baru yang handal, berkarakter dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Metode Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah penelitian *eksploratori*, dan digunakan untuk mengkaji pengaruh *attitude toward the behavior*, *subjective norms* dan *perceived behavioral control* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa prodi S1-Manajemen FEB UKI. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa prodi S1-Manajemen semester Genap T.A 2021/2022 berjumlah 288 orang, sedangkan sampel penelitian adalah 95 orang mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis faktor.

menurut Solimun (2002: 57) “analisis faktor digunakan untuk menganalisis ketergantungan (*independensi*) antar variabel, prinsip dasar analisis faktor adalah mengekstraksi sejumlah faktor bersama (*common factors*) dari gugusan variabel asal X_1, X_2, \dots, X_p .” Sedangkan menurut Malhotra (2009: 617) “analisis faktor tidak dibedakan antara variabel bebas (*independen*) dan variabel tidak bebas (*dependen*), baik jumlah keseluruhan dari keadaan saling bergantung diantara variabel-variabel yang diujikan untuk membuktikan ukuran atau faktor-faktor pokok.”

Hasil dan Pembahasan

Distribusi responden dalam penelitian ini dideskripsikan berdasarkan tahun angkatan, jenis kelamin, usia, pekerjaan orang tua, telah/ sedang mengikuti pelatihan/kuliah kewirausahaan, dan telah memulai/ memiliki sebuah usaha dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Angkatan

| Tahun Angkatan | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------|-----------|----------------|
| 2017 | 2 | 2,1 |
| 2018 | 22 | 23,2 |
| 2019 | 37 | 38,9 |
| 2020 | 34 | 35,8 |
| Jumlah | 95 | 100,0 |

Pada tabel 1 di atas, jumlah angkatan tahun 2019 sebanyak 37 orang (38,9%), selanjutnya angkatan tahun 2020 sebanyak 34 orang (35,8%), tahun 2018 sebanyak 22 orang (23,2%) dan paling sedikit angkatan tahun 2017 sebanyak 2 orang (2,1%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Laki-laki | 36 | 37,9 |
| Perempuan | 59 | 62,1 |
| Jumlah | 95 | 100,0 |

Dari tabel 2 di atas jumlah responden mahasiswa perempuan sebanyak 59 orang (62,1%), sedangkan sisanya laki-laki sebanyak 36 orang (37,9%).

Tabel 4.3. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

| Usia | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| ≤20 tahun | 40 | 42,1 |
| 21-25 tahun | 52 | 54,7 |
| >25 tahun | 3 | 3,2 |
| Jumlah | 95 | 100,0 |

Tabel 3 di atas usia responden 21 – 25 tahun sebanyak 52 orang (54,7%), selanjutnya berusia kurang atau sama dengan 20 tahun sebanyak 40 orang (42,1%), dan sisanya berusia lebih dari 25 tahun sebanyak 3 orang (3,2%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

| Pekerjaan Orang Tua | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| PNS | 16 | 16,8 |
| ABRI/ Polri | 4 | 4,2 |
| Pegawai Swasta | 11 | 11,6 |
| Wiraswasta | 37 | 38,9 |
| Nelayan | 2 | 2,1 |
| Petani | 14 | 14,7 |
| Ibu Rumah Tangga | 4 | 4,2 |
| Lainnya | 7 | 7,4 |
| Jumlah | 95 | 100,0 |

Tabel 4 menunjukkan pekerjaan orang tua sebagai wiraswasta berjumlah 37 orang (38,9%), selanjutnya PNS berjumlah 16 orang (16,8%), petani 14 orang (14,7%), dan sisanya 2 orang (2,1%) sebagai nelayan.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Telah/ Sedang Mengikuti Pelatihan/ Kuliah Kewirausahaan

| Telah/ Sedang Mengikuti Pelatihan/ Kuliah Kewirausahaan | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|-----------|----------------|
| Ya | 68 | 71,6 |
| Tidak | 27 | 28,4 |
| Jumlah | 95 | 100,0 |

Pada tabel 5 jumlah responden telah/sedang mengikuti pelatihan/kuliah kewirausahaan sebanyak 68 orang (71,6%), sedangkan responden yang tidak sedang mengikuti pelatihan/kuliah kewirausahaan sebanyak 27 orang (28,4%).

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Telah Memulai/ Memiliki Sebuah Usaha

| Telah Memulai/ Memiliki Sebuah Usaha | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------------------------|-----------|----------------|
| Ya | 26 | 27,4 |
| Tidak | 69 | 72,6 |
| Jumlah | 95 | 100,0 |

Tabel 6 sebagian besar responden tidak memulai/memiliki sebuah usaha sebanyak 69 orang (72,6%), sedangkan responden telah memulai/memiliki sebuah usaha sebanyak 26 orang (27,4%).

Deskriptif Data

Deskriptif data penelitian dalam bentuk statistik deskriptif yaitu mean, median, dan ukuran statistik lainnya, sehingga memudahkan pemahaman tentang data, yang meliputi variabel *Attitude Toward Entrepreneur*, *Subjective Norms*, *Percieved Behavior Control*, lingkungan keluarga, dan pendidikan/ pelatihan kewirausahaan. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel 7 berikut :

Tabel 7. Statistik Deskriptif

| | N | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
|---|----|-------|----------------|---------|---------|
| <i>Attitude Toward Entrepreneur (X1)</i> | 95 | 20.38 | 3.291 | 9 | 25 |
| <i>Subjective norms (X2)</i> | 95 | 19.99 | 3.833 | 5 | 25 |
| <i>Percieved Behavior Control (X3)</i> | 95 | 19.39 | 3.387 | 11 | 25 |
| <i>Lingkungan Keluarga (X4)</i> | 95 | 21.05 | 5.841 | 6 | 30 |
| <i>Pendidikan/ Pelatihan Kewirausahaan (X5)</i> | 95 | 12.49 | 2.378 | 3 | 15 |

Berdasarkan tabel 7, variabel *Attitude Toward Entrepreneur* dari 95 responden memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,38 dan minimum sebesar 9 dan nilai maksimum sebesar 25, standar deviasi sebesar 3,291. Variabel *Subjective Norms* memiliki nilai rata-rata 19,99 dengan minimum sebesar 5 dan maksimum sebesar 25, dan standar deviasi sebesar 3,833. Untuk variabel *Percieved Behavior Control* memiliki nilai rata-rata 19,39 dan nilai minimum sebesar 11 dan nilai maksimum sebesar 25, dan standar deviasi sebesar 3,387. Data variabel lingkungan keluarga memiliki nilai rata-rata sebesar 21,05 dengan nilai minimum sebesar 6 dan nilai maksimum sebesar 30, dan standar deviasi sebesar 5,841. Data variabel pendidikan/ pelatihan kewirausahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 12,49 dengan nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 15, dan standar deviasi 2,378.

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Prodi S1-Manajemen FEB UKI

Analisis faktor merupakan teknik yang digunakan untuk mencari faktor-faktor yang mampu menjelaskan hubungan atau korelasi antara berbagai indikator independen yang diobservasi. Penelitian ini menggunakan *CFA(Confirmatory Factor Analysis)*, sebab variabel penelitian berasal dari teori yang ada, dengan tahapan sbb :

1. Menguji ketepatan analisis faktor

Tahap pertama adalah menguji apakah analisis faktor tepat digunakan untuk penelitian ini dengan menggunakan uji *Keiser-Meiyer-Olkin (KMO)* dan *Barlett's Test of Sphericity*. Sebuah penelitian yang layak menggunakan analisis faktor harus mempunyai nilai *KMO > 0,50* dan nilai *Sig. Barlett's Test < 0,05*. Hasil uji *Keiser-Meiyer-Olkin (KMO)* dan *Barlett's Test of Sphericity* ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. *KMO dan Bartlett's Test*

| | | |
|---|---------------------------|---------|
| <i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i> | | .823 |
| <i>Bartlett's Test of Sphericity</i> | <i>Approx. Chi-Square</i> | 226.838 |
| | <i>df</i> | 10 |
| | <i>Sig.</i> | .000 |

Berdasarkan tabel 8 diperoleh angka *Keiser-Meiyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* sebesar 0,823, artinya variabel pembentuk faktor intensi kewirausahaan mahasiswa Prodi S1-Manajemen FEB UKI dinyatakan layak dan analisis dapat dilanjutkan. Nilai *Barlett's Test of Sphericity* (angka *Chi Square*) yaitu 226,838 dengan nilai *Sig.* sebesar 0,000 artinya, antar variabel terdapat korelasi dan dapat dipercaya untuk diproses dalam analisis faktor.

2. Menguji ketepatan pengambilan sampel

Memeriksa *Measure of Sampling Adequacy (MSA)* untuk mengetahui apakah proses pengambilan sampel telah memadai atau belum, yaitu dapat dilihat dari *Anti-Image Correlation* khususnya nilai yang terdapat tanda “ a ”.

Tabel 9. *Anti Image Correlations*

| Variabel | <i>Anti Image Correlation</i> |
|-------------------------------------|-------------------------------|
| <i>Attitude Toward Entrepreneur</i> | 0,810 |
| <i>Subjective Norms</i> | 0,856 |
| <i>Percieved Behavior Control</i> | 0,787 |
| Lingkungan keluarga | 0,805 |

| | |
|-------------------------------------|-------|
| Pendidikan/ pelatihan kewirausahaan | 0,875 |
|-------------------------------------|-------|

Berdasarkan tabel 9, variabel *Attitude Toward Entrepreneur* memiliki nilai MSA sebesar 0,810, *Subjective Norms* dengan nilai MSA sebesar 0,856, *Percieved Behavior Control* dengan nilai MSA sebesar 0,787, lingkungan keluarga dengan nilai MSA sebesar 0,805, dan pendidikan/ pelatihan kewirausahaan dengan nilai MSA sebesar 0,875. Maka disimpulkan kelima variabel dapat diprediksi dan dianalisis lebih lanjut.

3. Menentukan jumlah faktor yang diperlukan

Pada tahap ini, akan diketahui sejumlah faktor yang layak mewakili seperangkat variabel yang dianalisis dengan melihat dari besarnya nilai *Eigenvalues* serta persentase varian total dengan menggunakan teknik PCA (*Principal Component Analysis*) untuk memudahkan peneliti memilih faktor inti yang dapat mewakili sekelompok variabel. Faktor inti yang dipakai adalah dengan nilai *Eigenvalues* lebih besar dari 1,00, yaitu pada tabel 10 berikut :

Tabel 10. Total Variance Explained

| Component | Initial Eigenvalues | | | Extraction Sums of Squared Loadings | | |
|-----------|---------------------|---------------|--------------|-------------------------------------|---------------|--------------|
| | Total | % of Variance | Cumulative % | Total | % of Variance | Cumulative % |
| 1 | 3.291 | 65.811 | 65.811 | 3.291 | 65.811 | 65.811 |
| 2 | .648 | 12.969 | 78.780 | | | |
| 3 | .453 | 9.056 | 87.836 | | | |
| 4 | .380 | 7.595 | 95.431 | | | |
| 5 | .228 | 4.569 | 100.000 | | | |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Dengan metode ekstraksi *PCA*, dan penggunaan kriteria *A Priori Determination*, analisis faktor dapat menghasilkan satu faktor yang dapat menjelaskan sebagian besar variabel yang ada. Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa besar persentase varians yang terbentuk 65,811%. Nilai *Eigenvalues* dari satu faktor sebesar 3,291 karena > 1 menunjukkan bahwa 1 faktor saja yang terbentuk sudah dapat menjelaskan variabel-variabel yang dimaksud.

Tabel 11. Component Matrix

| | Component |
|--|-----------|
| | 1 |
| <i>Percieved Behavior Control (X3)</i> | .878 |
| <i>Attitude Toward Entrepreneur (X1)</i> | .858 |

| | |
|---|------|
| <i>Subjective norms (X₂)</i> | .799 |
| Pendidikan/ Pelatihan Kewirausahaan (X ₅) | .774 |
| Lingkungan Keluarga (X ₄) | .740 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.^a

a. 1 components extracted.

Tabel 11 adalah inti dari analisis faktor yang menunjukkan bahwa satu faktor adalah jumlah yang paling optimal merupakan faktor pembentuk intensi kewirausahaan mahasiswa Prodi S1-Manajemen FEB UKI. Angka pada tabel ini menunjukkan nilai korelasi antara variabel dengan faktor satu. Variabel dengan *loading factor* tertinggi pada kolom komponen akan menempati ranking tertinggi dalam faktor-faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa Prodi S1-Manajemen FEB UKI. Variabel-variabel yang mendukung faktor ini adalah variabel *Percieved Behavior Control (X₃)* yang mempunyai *loading factor* tertinggi sebesar 0,878, selanjutnya variabel *Attitude Toward Entrepreneur (X₁)* dengan *loading factor* sebesar 0,858, variabel *Subjective norms (X₂)* dengan *loading factor* sebesar 0,799, variabel pendidikan/ pelatihan kewirausahaan (X₅) dengan *loading factor* sebesar 0,774, dan variabel lingkungan keluarga (X₄) dengan *loading factor* sebesar 0,740.

Disimpulkan terdapat lima variabel sebagai faktor inti yang mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa Prodi S1-Manajemen FEB UKI yaitu variabel *Percieved Behavior Control*, *Attitude Toward Entrepreneur*, *Subjective norms*, pendidikan/ pelatihan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga dengan nilai *eigenvalue* sebesar 3,291 dan varian sebesar 65,811%, sedangkan faktor lain di luar variabel yang diteliti memiliki nilai varian sebesar 34.189%.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan terdapat lima faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa Prodi S1-Manajemen FEB UKI yaitu *percieved behavior control*, *attitude toward entrepreneur*, *subjective norms*, pendidikan/ pelatihan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga dengan nilai *eigenvalue* sebesar 3,291 dan varian sebesar 65,811%, sisanya faktor lain yang memiliki nilai varian sebesar 34.189%. Rekomendasi untuk penelitian ini adalah pentingnya menumbuh kembangkan minat berwirausaha bagi mahasiswa FEB khususnya bagi prodi S1 Manajemen FEB UKI dan perlu adanya peningkatan pendidikan/pelatihan kewirausahaan agar banyak mahasiswa yang tertarik dan berniat menjadi wirausaha.

Referensi

- Ajzen, I., *The theory of planned behavior*. Academic Press Inc., university of Massachusettes at Amherst, 50, 179-211, 1991.
- Ajzen, I., *Attitudes, Personality, and Behavior*, Dorsey Press Ajzen, Chicago 1988.
- Azwar,S.. *Sikap Manusia: Teori dan pengukurannya*(ed 4), Pustaka Pelajar Yogyakarta 2008
- Deaux, Dane & Wrightsman, S, *Social Psychology in the '90 s* (2nd). California : Wardsworth Publishing Company,Inc 1993

- Eagly, A. H., Chaiken, S. *The Psychology of Attitudes*. Harcourt Brace Jovanovich College Publishers 1993
- Fishbein, M., & Ajzen, I. *Belief, Attitude, Intension, and Behavior: an Introduction to Theory and Research*, Reading, MA : Addison-Wesley 1975.
- Kasali, Rhenald, *Modul Kewirausahaan untuk Program Strata 1*. Yayasan Rumah Perubahan Jakarta 2010
- Malhotra, Naresh K., *Riset Pemasaran, Pendekatan Terapan*, Jilid 1, Edisi keempat, Indeks, Jakarta, 2009.
- Solimun, M.S, *Multivariate Analysis Structural Equation Modelling (SEM)* Lisrel dan Amos, Fakultas MIPA, Universitas Brawijaya, Malang, 2012.
- Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba empat. Jakarta., 2006.
- Wahyono, Budi dkk, Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pedan, <http://jurnal.fkip.uns.ac.id> , 2013
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)* , Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011
- www.kominfo.co.id,